



The Impact of Covid -19 on the Income of Market Traders in Tinading Village, Lampasio District, Tolitoli Regency

Yuliana

Fakultas Ekonomi Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income of market traders in Tinading Village, Lampasio District, Tolitoli Regency. The method used is descriptive analysis of qualitative methods using saturated sampling where all traders who exist/or live in the market are used as research samples. The primary data used are the results of direct observations and interviews with market traders and officials from the Village of Tinading, Lampasio District, Tolitoli Regency, Central Sulawesi Province, regarding the income earned by market traders before the pandemic, during the pandemic, and after the pandemic. From the results of interviews that the income of market traders has decreased significantly reaching more than 50% during the pandemic due to the PSBB so that the working hours / market operations are limited which causes the market to be quiet and causes goods to sell less so that the income of market traders is reduced. But after going through the pandemic period the income of market traders began to gradually improve.

Keywords: Impact of Covid-19, Income, Market Traders

Corresponding Author: yulnarahman@gmail.com

Dampak Covid -19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli

Yuliana

Fakultas Ekonomi Universitas Madako Tolitoli

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif metode kualitatif dengan menggunakan sampling jenuh dimana seluruh pedagang yang ada/ atau tinggal dipasar tersebut di jadikan sampel penelitian. Data primer yang digunakan hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada pedagang pasar dan perangkat Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah, mengenai pendapatan yang diperoleh pedagang pasar sebelum pandemi, masa pandemi, dan sesudah pandemi. Dari hasil wawancara bahwa pendapatan pedagang pasar mengalami penurunan secara signifikan mencapai lebih dari 50% dimasa pandemi dikarenakan adanya PSBB sehingga dibatasinya jam kerja/ operasional pasar yang menyebabkan pasar menjadi sepi dan mengakibatkan barang kurang laku sehingga pendapatan pedagang pasar menjadi berkurang. Namun setelah melewati masa pandemi pendapatan pedagang pasar mulai berangsur-angsur membaik.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Pendapatan, Pedagang Pasar.

Submitted: 10 August; Revised: 22 August; Accepted: 26 August

Corresponding Author: yulnarahman@gmail.com

.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena pandemi Covid-19 yang diawali pada 31 Desember 2019, dimana *World Health Organization* (WHO) *China Country Office* melaporkan kasus Pneumonia yang tidak diketahui etologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 12 Maret 2020 organisasi kesehatan yaitu WHO menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Hal tersebut terjadi karena semakin bertambahnya negara yang mengalami kasus tersebut, termasuk negara Indonesia. Sejumlah kalangan juga memberikan respon terhadap fenomena munculnya virus Corona ini, mulai dari kalangan pemerintah, ilmuwan, para pemuka agama, dan lain sebagainya. Pemerintah misalnya telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutuskan penularan Covid-19 di Indonesia. Beberapa kebijakan di antaranya adalah “merumahkan” para pelajar dan mahasiswa untuk belajar di rumah, menunda kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, serta hal-hal lain yang sifatnya mengundang kerumunan massa.

Pandemi Corona (Covid-19) telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, baik di perkotaan, maupun di pedesaan. Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi ini menyebabkan pemerintah di beberapa daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya, diantaranya banyak pekerja yang mengalami pemotongan gaji dan PHK, pedagang yang gulung tikar, perekonomian menurun, berkurangnya aktivitas diluar rumah, banyak buruh proyek harian yang kehilangan mata pencaharian dan lain sebagainya. Selain dampak negatif terdapat juga dampak positif salah satunya dengan adanya himbauan untuk karantina mandiri, *Work From Home* (WFH) serta belajar secara daring di rumah menjadikan seseorang lebih akrab dan memiliki banyak *quality time* dengan keluarga. Covid-19 berdampak sangat besar bagi masyarakat khususnya dalam sektor perekonomian. Bukan hanya di ibukota negara, tetapi wabah ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah. Sejak covid-19 mewabah di Provinsi Sulawesi Tengah pada maret 2020 lalu virus ini merusak sendi-sendi perekonomian masyarakat, semua bermula ketika pemerintah menerapkan PSBB. Pada akhir maret 2020 lalu pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah mengeluarkan kebijakan secara relatif untuk menutup akses keluar masuk pada jalur darat dikarenakan arus pergerakan manusia pada transportasi darat lebih sulit untuk dikendalikan ketimbang jalur laut dan udara. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terdampak dari kasus Covid-19 ini diantaranya sektor konstruksi, penyediaan akomodasi hotel dan penginapan, sektor pertambangan dan sektor perdagangan, sehingga perubahan kebijakan yang terjadi pada tingkat nasional akan berpengaruh pada daerah yang ketergantungan fiskalnya tinggi seperti 13 kabupaten/kota di Sulawesi Tengah.

Penyebaran covid-19 ini tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, tetapi sampai ke desa. sehingga beberapa daerah baik secara regional provinsi, kabupaten, hingga tingkat kecamatan sudah di zonasikan yaitu merah dan hijau. Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah yang juga ikut menerapkan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat yaitu menutup akses transportasi masuk dan keluar di daerah perbatasan guna mencegah penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan atau himbaun dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona agar tidak melakukan aktivitas di tempat keramaian berdapak pada aktivitas jual beli pada pasar tradisional yang ada di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli hingga mengalami penurunan pendapatan mencapai 50 persen, akibatnya para pedagang banyak mengalami kerugian karena adanya pembatasan jam operasional pasar tradisional dan pasar modern. Dampak dari kebijakan tersebut Kurangnya pembeli menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh para pedagang.

Pasar Tinading terletak di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Jl. Trans Sulawesi. Dengan kondisi sangat ramai di malam minggu namun di hari biasa tidak sepadat di malam minggu pasar tinading buka setiap pukul 05.00 sampai jam 22.00 malam setiap harinya. Pendapatan sebelum masa pandemi Covid-19 bisa terbilang cukup meningkat karena padatnya pengunjung yang tidak di batasi oleh apapun namun selama masa pandemi merupakan perubahan yang begitu besar dengan pendapatan yang menurun karena pembeli di batasi untuk menghindari kerumunan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian pedagang Pasar Tinading melambat hingga mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Penyebaran suatu penyakit ada beberapa tingkat yang terjadi. Jika penyebarannya meluas hingga seluruh dunia, maka itu disebut pandemi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit atau pandemi adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus yang terjadi secara tiba-tiba dan telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi orang dalam jumlah sangat besar. Coronavirus adalah kelompok besar penyakit yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan ke gejala ekstrem. Penyakit ini pertama kalinya menyerang daerah Wuhan China. Wabah kali ini termasuk penyakit mematikan dikarenakan tidak terdeteksi dan dapat menginfeksi manusia. (Fatmawati, Nur Arisah et al., 2021).

Pedagang

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 mendefinisikan perdagangan yaitu suatu tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa didalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan mengalihkan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Menurut Sudarto (2012) Segala kegiatan atau aktifitas manusia lakukanguna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik sekunder/ maupun primer dan sosial guna mendapatkan laba / keuntungan yang dilakukan oleh seseorang penjual (pedagang). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, siapasaja yang perkerjaannya berdagang baik menjual kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Penelitian ini dilakukan di pasar rakyat di pedesaan yang ada itu hanyalah pedagang kecil. Jadi pengertian pedagang kecil adalah seseorang yang melakukan penjualan atau berdagang dengan modal yang relative kecil, bersifat *utility of place* sedikit dengan melakukan kegiatan perdagang sendiri atau dengan bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. (Sudarto, 2012).

Pedagang kecil atau pedagang tradisional merupakan pelaku ekonomi kerakyatan yang berjuang hidup dengan mandiri tanpa bantuan siapapun untuk menghidupi keluarga. Pedagang Tradisional berada dalam sistem ekonomi, maka negara tidak mudah melakukan kesewenang-wenangan, seperti membiarkan persaingan, kompetisi tidak sehat antara pedagang tradisional dengan pedagang ritel modern seperti Indo Mart dan Alfa Mart. (Komara, dkk, 2020).

Pedagang kecil dapat digolongkan antara lain :

1. Pedagang makanan dan minuman.
2. Pedagang sayur dan rempah-rempah.
3. Pedagang daging dan ikan.
4. Pedagang buah-buahan
5. Pedagang Kelontongan.
6. Pedagang pakaian jadi dan kain.
7. Penjualan jasa.
8. Pedagang barang loak dan lain-lain.

Menurut (Maleha, dkk, 2021) Ada beberapa indikator yang mempengaruhi usaha pedagang kecil antara lain:

1. Sulitnya dalam mendapatkan permodalan dan kekurangan modal bagi pedagang untuk melakukan aktivitas usahanya.
2. Masih minimnya pendidikan para pedagang kecil.
3. Tidak ada sistem manajemen.
4. Kurang disiplin

Pendapatan

Pendapatan bisa juga di katakan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan ataupun usaha. Kegiatan yang dimaksud adalah Suatu proses terjadinya usaha atau perdagangan yang menghasilkan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan / atau jasa dalam periode waktu

tertentu. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik. (Maleha, dkk. 2021)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan di pasar di antaranya yaitu:

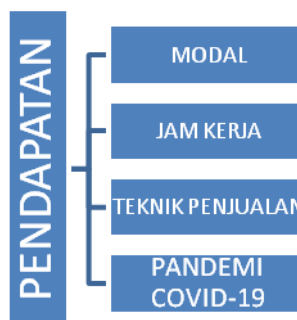
1. Modal, merupakan faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, karena setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah besar. Olehnya diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Jam kerja, merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh pendapatan. Jam kerja memiliki keterkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.
3. Teknik penjualan merupakan cara-cara di dalam proses penjualan yang dapat memberikan efek peningkatan pada nilai penjualan.

Pasar Rakyat

Pasar tradisional atau pasar rakyat merupakan sebuah pusat kegiatan ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat sangat berpotensi dalam menggerakkan roda perekonomian berbasis ekonomi rakyat. Pasar rakyat mampu bertahan memberikan pelayanan kebutuhan kepada masyarakat luas sekalipun dalam kondisi krisis perekonomian. Pasar rakyat telah menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat (Emilya Kalsum, 2019)

Kerangka Pikir

Mengacupada teori yang ada, garis besar penelitian ini yaitu Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli



METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang dipergunakan dengan pendekatan analisis deskriptif metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar rakyat di Desa Tinading dengan menggunakan sampling jenuh dimana seluruh pedagang yang ada/ atau tinggal dipasar tersebut di jadikan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada pedagang pasar dan perangkat desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah, mengenai pendapatan yang diperoleh pedagang pasar sebelum, masa pandemi, dan sesudah pandemi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Kondisi Pasar Desa Tinading

Pasar merupakan tempat pertemuan penjual dan pembeli yang untuk melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. Adapun kondisi Pasar Tinading sebagian besar yang diperjual belikan adalah bahan makanan dan minuman, sayur-sayuran, buah-buahan, dan sembako. Dilihat dari aspek sarana dan prasarana sudah cukup baik dengan sebagian bangunan yang permanen, walaupun saat ini masih ada sebagian pedagang yang mana bangunannya masih terbuat dari kayu. Tetapi pengelolaan pasar setempat seharusnya segera membenahi fasilitas yang mulai tidak layak pakai seperti WC umum yang kurang bersih di akibatkan kurangnya perawatan membuat pedagang dan pembeli tidak nyaman, serta jalan yang licin saat musim hujan.

Modal Pedagang Pasar Tinading

Sumber kehidupan setiap usaha adalah modal. Bisnis apapun, besar atau kecil, membutuhkan uang tunai untuk mendanai setiap fase aktivitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan operasinya sehari-hari. (Lilik Nur Sulistiyo Wati, 2022)

Menurut Mithaswari & Menagama, (2018) modal usaha adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, membayar sewa dan pembayaran lainnya. Terdapat variasi besaran modal usaha antar pedagang karena perbedaan jenis barang yang dijual, status kepemilikan kios, sumber modal (sendiri/pinjaman) dan skala usahanya. Modal usaha terendah pedagang di Pasar Tinading adalah Rp 400.000,- dan tertinggi Rp 50.000.000,-. Modal yang digunakan oleh pedagang pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli berbeda-beda tergantung dari jenis jualannya. Modal tersebut di dapat dari modal pinjaman

dari bank dan modal sendiri. Modal pedagang pasar Tinading dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

Tabel 1. Modal Awal Pedagang Pasar Tinading

No	Nama Pedagang	Modal (dalam Rp)	Jenis jualan
1	Pedagang NS	50.000.000,-	Sembako
2	Pedagang PA	30.000.000,-	Sembako
3	Pedagang WG	200.000,-	Sayur-sayuran
4	Pedagang PTA	300.000,-	Sayur-sayuran
5	Pedagang WS	15.000.000,-	Buah-buahan
6	Pedagang KS	10.000.000,-	Buah-buahan
7	Pedagang J	500.000,-	Ikan
8	Pedagang B	400.000,-	Ikan

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Jam Kerja Pedagang Pasar Tinading

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan berdagang dari mulai persiapan sampai tutup kios. Pengelola pasar menentukan jam operasional Pasar Tinading sebelum pandemi adalah jam 05.00 sampai jam 22.00 atau sekitar 17 jam per hari. Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh pendapatan. Namun pada masa pandemi jam operasional berubah menjadi 06.00 sampai jam 20.00 dengan pembatasan-pembatasan tertentu karena adanya PSBB (buka tutup sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah desa dan pengelola pasar untuk menghindari kerumunan). Jam kerja/ operasi pasar dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut ini:

Tabel 2. Jam Kerja Pedagang Pasar Tinading

No	Nama Pedagang	Jam kerja		Jenis jualan
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	
1	Pedagang NS	05:00 – 22:00	06:00 – 20:00	Sembako
2	Pedagang PA	05:00 – 22:00	06:00 – 20:00	Sembako
3	Pedagang WG	05:00 – 22:00	06:00 – 20:00	Sayur-sayuran
4	Pedagang PTA	05:00 – 22:00	06:00 – 20:00	Sayur-sayuran
5	Pedagang WS	24 Jam	06:00 – 20:00	Buah-buahan
6	Pedagang KS	24 Jam	06:00 – 20:00	Buah-buahan
7	Pedagang J	05:00 – 11:00	06:00 – 10:00	Ikan
8	Pedagang B	05:00 – 11:00	06:00 – 10:00	Ikan

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Teknik penjualan pedagang Pasar Tinading pada saat pandemi

Hasil wawancara dari pedagang pasar seperti pedagang sembako dan pedagang sayur-sayuran mengatakan bahwa tidak ada teknik penjualan yang dilakukan pada saat pandemi, melainkan hanya menunggu pembeli yang

datang untuk berbelanja seperti biasa, sedangkan untuk pedagang buah dan pedagang ikan, dimana mereka selain hanya menunggu pembeli datang untuk membeli mereka juga berjualan secara online, dimana mereka memposting beberapa barang jualannya di social media misalnya Facebook dan Whatsapp, itupun jarang karena keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pengetahuan untuk berjualan online, dan juga berjualan keliling desa dengan menggunakan motor (khusus penjual ikan).

Pendapatan Pedagang Sebelum Pandemi, Saat Pandemi Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Pasar Rakyat Desa Tinading

Berdasarkan hasil wawancara langsung, dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading stabil, tetapi sejak pandemi Covid-19 pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading menurun drastis hingga mencapai 50%. Namun setelah melewati pandemi ini pendapatan pedagang pasar berangsur-angsur mulai stabil. Berikut pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading Kecamatan Lamapsio Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pendapatan Perhari Pedagang Sembako Sebelum Pandemi, Saat Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19

N o	Nama Pedagang	Rata-rata Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (Dalam Rp)	Rata-rata Pendapatan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Rp)	Rata-rata Pendapatan Setelah Pandemi Covid-19 (Dalam Rp)
1	Pedagang NS	2.000.000,-	1.000.000,-	1.500.000,-
2	Pedagang PA	1.200.000,-	500.000,-	800.000,-
3	Pedagang WG	500.000,-	130.000,-	250.000,-
4	Pedagang PTA	700.000,-	300.000,-	500.000,-
5	Pedagang WS	3.000.000,-	1.000.000,-	2.000.000,-
6	Pedagang KS	2.500.000,-	1.000.000,-	1.800.000,-
7	Pedagang J	500.000,-	300.000,-	400.000,-
8	Pedagang B	400.000,-	200.000,-	350.000,-

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap pendapatan Pedagang dilihat dari Modal

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan modal pedagang menjadi berkurang bahkan habis karena pendapatan pedagang menurun pada masa pandemi setelah di berlakukannya PSBB, barang dagangan masyarakat banyak yang tidak laku, bahkan rusak sehingga menyebabkan modal yang dimiliki pedagang pasar Tinading tidak berputar dan mengalami kerugian. Beberapa pedagang mengeluhkan keterbatasan modal usahanya karena modal usaha yang digunakan sebagian besar merupakan modal sendiri sehingga keberadaannya kurang berkembang khususnya dalam hal memasok barang dagangannya. Pedagang lainnya mengeluhkan adanya pandemi ini membuatnya susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena harus membayar hutang bank. Sebagaimana kita ketahui besarnya kecilnya modal yang dimiliki akan mempengaruhi skala usaha yang dijalankan.

Dampak Covid-19 Terhadap pendapatan Pedagang dilihat dari Jam kerja

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pendapatan pedagang, ini dapat dilihat dari penurunan pendapatan di akibatkan adanya pembatasan jam kerja/ jam operasi pasar. Pemerintah Desa dan pengelola pasar menetapkan jam buka pasar Tinading adalah jam kerja 06.00 - 20.00, jika dilihat dari waktu sebelum pandemi hanya selisih 2 jam saja, namun karena PSBB, menjadi ketakutan tersendiri bagi masyarakat untuk berkerumun karena takut terjangkit virus sehingga pasar menjadi sepi. Bukan hanya masyarakat yang menghindari kerumunan, pedagang pun tidak memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut. Terdapat pedagang yang membuka usahanya dengan waktu (jam kerja) lebih pendek dari waktu yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, semakin pendek pula pedagang melayani pengunjung dan peluang mendapatkan pengunjung yang lebih banyak menjadi berkurang.

Dampak Covid-19 Terhadap pendapatan dilihat dari Teknik penjualan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun adalah karena pedagang pasar hanya mengandalkan atau menunggu pembeli datang untuk belanja langsung, dikarenakan para pedagang kurang paham tentang menggunakan social media untuk menjual barang dagangannya via online.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pandemic Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan pedagang pasar di Desa Tinading Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dilihat dari modal usaha, jam kerja, dan teknik penjualan. Namun setelah melewati masa pandemi pendapatan pedagang pasar Tinading mulai kembali stabil.

Rekomendasi

1. Bagi pemerintah Desa Tinading diharapkan agar dapat memfasilitasi para pedagang sehingga mendapatkan bantuan modal usaha dari lembaga perbankan maupun non-perbankan
2. Bagi para pedagang pasar agar lebih memanfaatkan jam kerja dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan seperti sebelum pandemi.
3. Bagi pedagang pasar diharapkan banyak belajar lagi dalam penggunaan *smartphone* agar dapat memanfaatkan teknologi sehingga teknik penjualan di Media online dapat lebih dipahami agar dapat meringankan dan memudahkan pedagang dalam mempromosikan dagangan mereka.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, kedepan peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian Peranan Pemerintah Desa Tinading Dalam Memfasilitasi Pedagang Pasar Untuk Memperoleh Modal Usaha, Strategi Pedagang Pasar Untuk Memperoleh Modal Usaha dan Strategi Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Dimasa Pandemi Covid-19, Memanfaatkan Media Online Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Desa Tinading.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilya Kalsum, 2019. Angkau Betang: Jurnal Arsitektur, Vol. 6, No. 2, Tahun 2019 Terakreditasi Peringkat 3 (S3). DOI: 10.26418/lantang.v6i2.33223
- Fatmawati, Nur Arisah, A. T. A., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2021). Perilaku Ekonomi RumahTangga Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. 1, 132-143.
- Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. E-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana Vol.7 No. 2 Februari 2018
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(3), 342. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>

- Lilie Nur Sulistiyo Wati, dkk. 2022. Tinjauan Fungsi Manajemen keuangan perusahaan (pengelolaan unsur-unsur keuangan perusahaan). Cetakan pertama. Penerbit CV. Eureka Media Aksara. Purbalingga. Jawa Tengah
- Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, Bagus Setiawan. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>
- Sudarto. 2012. Studi Pendapatan Pedagang Kecil Anggota KUD Ditinjau Dari Modal Usaha Di Kecamatan Sidoharjo Sragen. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 22, No. 2, Desember 2012: 135-143